

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi membuat industri media mengalami transformasi yang signifikan akibat perubahan perilaku konsumsi audiens. Transformasi tersebut membuat audiens beralih ke platform digital karena dinilai lebih interaktif, fleksibel, dan personal. Kondisi ini menghadirkan tantangan bagi media tradisional, termasuk radio, untuk tetap mempertahankan eksistensi dan relevansinya di tengah persaingan dengan berbagai platform digital seperti siniar, layanan *streaming*, serta media sosial (Tarigan et al., 2025).

Meskipun demikian, radio masih memiliki basis audiens yang cukup besar. Menurut Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2025, jumlah pendengar radio di 10 kota besar di Indonesia mencapai 16 juta orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa radio belum sepenuhnya ditinggalkan, melainkan mengalami proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, digitalisasi penyiaran menjadi suatu keniscayaan karena mampu mengatasi keterbatasan penyiaran analog serta mendukung terciptanya sistem penyiaran yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas (Habibi, 2023). Kini, akses terhadap siaran radio tidak lagi terbatas pada perangkat konvensional seperti radio di mobil, tetapi juga dapat dilakukan melalui layanan *streaming* dan berbagai platform digital lainnya. Selain itu, pemanfaatan *live streaming* melalui media sosial seperti TikTok turut menjadi strategi untuk menggapai audiens luas, khususnya generasi muda.

Salah satu radio yang menerapkan adaptasi radio digital yaitu KIS 95.1 FM. Upaya adaptasi tersebut juga tercermin dalam kampanye #NONTONRADIO yang diinisiasi oleh MARI. Kampanye ini memperkenalkan konsep “nonton radio”, yaitu pengalaman mengonsumsi siaran radio yang tidak hanya berbasis

audio, tetapi juga dilengkapi dengan elemen visual melalui *live streaming* di *platform* seperti di akun TikTok KIS 95.1 FM. Kehadiran kamera di dalam studio memungkinkan audiens untuk tidak hanya mendengarkan penyiar, tetapi juga menyaksikan proses siaran secara langsung serta berinteraksi secara real-time. Pendekatan ini menunjukkan bahwa radio tidak lagi terbatas pada satu medium, melainkan berkembang menjadi media multiplatform yang lebih interaktif. Tingginya tingkat jumlah pendengar radio yang mencapai jutaan engagement sepanjang Januari 2026 menjadi bukti bahwa strategi ini efektif dalam mempertahankan daya tarik radio di era digital (IDN Times, 2026). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan radio saat ini tidak hanya bergantung pada konten audio. Tetapi pada kemampuan mengintegrasikan elemen visual dan interaksi digital.



Gambar 1.1 Nonton radio



Gambar 1.2 Nonton Radio

Oleh sebab itu, penulis melaksanakan program magang di KIS 95.1 FM, salah satu stasiun radio yang berfokus pada penyajian konten hiburan, informasi, dan gaya hidup yang dekat dengan generasi milenial. Dalam menghadapi perkembangan media digital, KIS 95.1 FM tidak mengandalkan siaran radio saja, tetapi memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi dengan pendengar.

Penulis menjalankan program magang pada program Her Beat yang merupakan program siaran yang membahas berbagai topik seputar *wellness*, gaya hidup, pengembangan diri, karier, serta pemberdayaan perempuan. Program ini menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang profesional seperti psikolog sampai dengan *sleep coach* untuk memberikan wawasan dan perspektif yang bermanfaat bagi pendengar.

Namun di tengah peluang tersebut, radio tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansi di tengah berkembangnya media digital. Maka, diperlukan strategi produksi konten yang tidak hanya kreatif, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik platform digital dan kebutuhan audiens. Dalam konteks ini, peran *Assistant Producer* tidak hanya terlibat dalam teknis produksi, tetapi pada proses editorial dan pengelolaan konten digital untuk Instagram @kis951fm.

Menurut Jenkins (2006), konvergensi media merupakan proses transformasi digital ke berbagai platform media, disertai kerja sama antarmedia dan perubahan perilaku audiens yang berpindah mengikuti berbagai platform untuk memperoleh pengalaman media yang diinginkan. Peran penulis sebagai *Assistant Producer* di KIS 95.1 FM pada program Her Beat, yaitu mendukung keseluruhan proses produksi program siaran. Tugas yang dilakukan meliputi perencanaan dan pengembangan ide konten, penyusunan topik siaran, koordinasi dengan narasumber, serta penyusunan *Term of Reference* (TOR) sebagai pedoman pelaksanaan wawancara dengan narasumber. Selain itu, penulis turut bertanggung jawab dalam menghubungi narasumber dan memastikan kelancaran proses produksi sebelum siaran berlangsung.

Peran *Producer* maupun *Assistant Producer* menjadi penting Menurut Keith (2010), produser radio bertanggung jawab dalam merencanakan konsep program, mengembangkan materi siaran, mengoordinasikan narasumber, mengawasi proses produksi, serta memastikan program berjalan sesuai tujuan editorial. Seiring berkembangnya konvergensi media, tanggung jawab tersebut juga mencakup pengelolaan konten digital agar hasil produksi dapat menjangkau audiens melalui berbagai platform. Oleh karena itu, *assistant producer* dituntut untuk perlu dapat menjawab kebutuhan audiens di era digital.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program kerja magang merupakan salah satu tahapan akademik yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara sebagai bagian dari 4 proses pembelajaran berbasis praktik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja secara langsung, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari di perkuliahan dengan realitas di industri media. Dalam pelaksanaan magang sebagai *Assistant Producer* di PT Mahaka Radio Integra, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Memperoleh pemahaman mengenai alur kerja produksi program radio, khususnya dalam tahap perencanaan konten dan pelaksanaan siaran pada program Her Beat.
2. Mengasah kemampuan dalam bidang jurnalistik, terutama terkait teknik wawancara, penyusunan pertanyaan, serta pendalaman isu melalui riset narasumber.
3. Menerapkan pengetahuan dari mata kuliah *Interview and Reportage* ke dalam praktik kerja, sehingga penulis dapat memahami proses penggalian informasi secara lebih aplikatif.

4. Mengembangkan keterampilan dalam mengolah konten siaran menjadi format digital, seperti pembuatan best cut untuk kebutuhan publikasi di media sosial.
5. Melatih kemampuan komunikasi profesional serta kerja sama tim dalam mendukung kelancaran proses produksi siaran.
6. Membangun jaringan profesional di lingkungan industri penyiaran yang dapat mendukung pengembangan karier di masa depan. Melalui tujuan-tujuan tersebut, penulis diharapkan dapat meningkatkan kompetensi di bidang jurnalistik dan produksi media, serta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kerja di industri penyiaran yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan program kerja magang selama empat bulan. Pada periode tersebut, penulis menjalankan kegiatan magang sesuai dengan ketentuan waktu kerja yang telah disepakati bersama pihak perusahaan. Berikut merupakan rincian waktu pelaksanaan kerja magang penulis:

Periode Pelaksanaan : 27 Januari – 12 Juni 2026

Hari Kerja : Senin s.d. Jumat

Jam Kerja : 10.00 WIB – 19.00 WIB

Sistem Kerja : *Hybrid (Work From Office dan Work From Home)*

Ketentuan Kehadiran : *Work From Office (WFO)* setiap hari Selasa dan Kamis, serta *Work From Home (WFH)* pada hari lainnya

Posisi Kerja : *Assistant Producer*

Dengan demikian, penulis telah memenuhi ketentuan durasi kerja magang yang ditetapkan oleh pihak kampus, yaitu setara dengan ± 640 jam kerja atau sekitar 80 hari kerja.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis memperoleh kesempatan magang di PT Mahaka Radio Integra melalui proses rekrutmen yang diawali dengan pengiriman berkas lamaran melalui surat elektronik ke alamat yang diberikan oleh perusahaan. Setelah melalui proses seleksi, penulis melakukan koordinasi dengan pihak perusahaan terkait waktu pelaksanaan serta ketentuan kerja magang yang kemudian disepakati untuk dimulai pada 27 Januari 2026.

Selanjutnya, penulis mengajukan formulir KM-01 kepada pihak kampus sebagai salah satu persyaratan administrasi program magang dan menunggu persetujuan dari Ketua Program Studi. Setelah memperoleh persetujuan tersebut, penulis menerima formulir KM-02 sebagai tanda resmi untuk memulai kegiatan kerja magang. Penulis kemudian melakukan registrasi melalui sistem Prostep UMN untuk keperluan pencatatan aktivitas harian dan pengisian data supervisor. Setelah seluruh proses administrasi selesai dilakukan, penulis resmi memulai kegiatan kerja magang sebagai *Assistant Producer* di PT Mahaka Radio Integra pada 27 Januari 2026.